

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PELATIHAN KESIAP SIAGAAN GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
MLATI KABUPATEN SLEMAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

VIKTORIANUS K.GESI

KPP.1800237

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2022



NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PELATIHAN KESIAP SIAGAAN GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
MLATI KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

VIKTORIANUS K.GESI

KPP 1800237

Telah Diseminarkan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Penguji I


Nur Syarifah, S.Kep, Ns., M.Med.Ed Yeti

Penguji II


Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

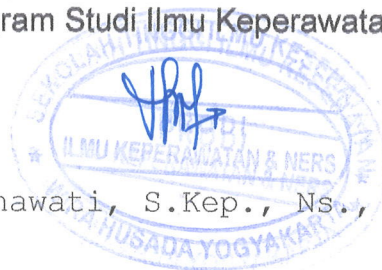

Anida, S.Kep., Ns., M., Sc

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta.

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners


YuliErnawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Nama : VIKTORIANUS K.GESI

**Judul : PENGARUH PELATIHAN KESIAP SIAGAAN GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
MLATI KABUPATEN SLEMAN**

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Nur Yeti Syarifah, S.Kep, Ns., M.Med.Ed

Pembimbing Pendamping,

an

Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep



PENGARUH PELATIHAN KESIAP SIAGAAN GEMPA BUMI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MLATI KABUPATEN SLEMAN

Viktorianus K Gesi¹, Nur Yeti Syarifah², Doni Setiyawan³

ABSTRACT

Latar Belakang: Kurangnya edukasi pendidikan siaga bencana di terapkan pada anak usia sekolah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman, menyebabkan rendahnya pengetahuan anak dalam mempersiapkan diri terhadap kesiapsiagaan bencana alam, hal ini di karenakan guru hanya memberikan edukasi pada prwakilan siswa atau beberapa guru saja.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan siap siaagan gempa bumi terhadap anak sekolah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman dalam menghadapi Gempa Bumi di Sindudi Sleman

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan di lakukan manipulasi pada variabel bebas. Yaitu dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, kemudian di lakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Pada akhir penelitian di lakukan post test untuk mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana.

Hasil: Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil evaluasi stelah di berikan perlakuan pada siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Mlati Sleman dengan memperoleh nilai rata-rata peningatan sebesar 36,00

Kesimpulan: Adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Mlati Sleman

Kata kunci: Pelatihan kesiapsiagaan bencana, dan peserta didik

Keterangan:

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Wira Husada

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada

Latar Belakang

Peristiwa Gempa Bumi Terjadi Di Wilayah Wenchuan, Sichuan, China, menyebabkan siswa terjebak dalam reruntuhan bangunan sekolah dan di daerah Spitak, Armenia bagian Utara, merenggut nyawa banyak korban karena tertimpa reruntuhan gempa pada saat terjadi jam pelajaran. Korban kebanyakan adalah anak-anak. Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana (BNPB No.4, 2008).

Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko disekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapan siaga dalam menghadapi bencana. Berdasarkan data kejadian di beberapa daerah banyak korban terjadi pada anak usia sekolah baik di jam sekolah atau pun di luar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana diberikan sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya untuk mengurangi risiko bencana (PMI, 2012).

Dampak gempa bumi juga banyak terjadi di wilayah Indonesia. Bencana alam gempa bumi tersebut antara lain terjadi beberapa kali di wilayah Aceh, Nias, Padang, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara

Timur. Berdasarkan letak geografis, wilayah kepulauan Indonesia terletak di tempat pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu lempeng India Australia (bagian selatan), lempeng Eurasia (bagian barat dan utara) dan lempeng Pasifik (bagian timur). Menurut data rekaman sebaran episentrum gempa bumi dengan magnitudo 5, magnitudo menurut peta daerah gempa bumi di Indonesia, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di dekat pertemuan dua lempeng dunia, DIY juga berada di atas jalur gunung berapi yang aktif di dunia. Posisi ini menjadikan DIY rentan terhadap terjadinya bencana alam gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik

Kewaspadaan sangatlah penting mengingat bahwa jumlah korban jiwa dan kehilangan materi yang tidak sedikit disetiap kejadian bencana, seperti yang terjadi di Yogyakarta. Berdasarkan informasi data dari BNPB (2014) jumlah korban mencapai 5.716 orang tewas dan 37.927 orang luka - luka. Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan anak tentang bencana dan kurangnya kesiapan anak-anak dalam mengantisipasi bencana tersebut. Khusus untuk gempa bumi korban yang meninggal banyak terjadi karena tertimpa reruntuhan akibat bangunan yang roboh. Diantara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah anak-anak

Kegiatan pengurangan risiko bencana sebagaimana dimandatkan oleh Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang

Penanggulangan Bencana harus terintegrasi ke dalam program pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan siaga bencana dapat diawali pada anak usia sekolah Menengah Pertama karena menurut Piaget, pada masa ini merupakan fase operasional konkret. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan siaga bencana pada anak usia sekolah menengah pertama merupakan langkah yang sangat strategis karena penanaman konsep sejak dini lebih baik dari pada setelah dewasa.

Sekolah yang lebih aman diperlukan untuk melindungi hidup anak-anak selama terjadinya bencana. Konsep keselamatan sekolah tidak dibatasi hanya untuk mencegah runtuhnya gedung sekolah saat bencana dan keselamatan guru dan siswa, tetapi lebih luas lagi untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu “manajemen risiko bencana”, karena anak-anak berperan sebagai generasi penerus di masa depan. Apa yang mereka pelajari tentang keselamatan saat ini akan bermanfaat dalam mengembangkan “masyarakat yang tanggap terhadap risiko bencana” dalam jangka panjang.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pada lembaga pendidikan terutama pada komunitas sekolah. Beberapa materi yang dapat dilatihkan antara lain teknik mitigasi dan manajemen bencana alam gempa bumi. Teknik mitigasi meliputi mitigasi sebelum bencana gempa bumi atau fase pengurangan risiko, upaya perlindungan diri pada saat

terjadinya gempa bumi, dan evakuasi setelah gempa mereda serta pertolongan pertama padakorban.

Kelurahan sinduadi terletak di selatan kota yogyakarta yang berbatasan dengan kota mangelang yang rawan terhadap gempa bumi. Menurut peta kerusakan gempa tahun 2006 yang lalu, daerah sinduadi masuk dalam zona moderate damage area. Jumlah sekolah menengah pertama di kelurahan sinduadi kecamatan. melati ada tiga. Salah satu dari tiga sekolah dasar tersebut merupakan sekolah dasar inklusi yang menyatukan penyelenggaraan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak yang normal di dalam kegiatan belajar mengajar bencana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa guru sekolah menengah pertama dikelurahan sinduadi sleman yogyakarta menyatakan pernah memberikan pelatihan tentang siaga bencana gempa bumi pada siswanya.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *quasi-experimen* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab akibat dengan melakukan manipulasi pada variabel bebas (Nursalam, 2017). Desain dalam penelitian ini menggunakan *pretest-post test*. Yaitu dilakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, kemudian dilakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

Pada akhir penelitian dilakukan post test untuk mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden.

Tabel 3 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin				Jumlah
Laki-Laki		Perempuan		
N	%	N	%	
30	42,25	41	57,74	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Mlati dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 30 orang memiliki presentase 42,25%, sedangkan untuk siswa perempuan berjumlah 41 orang dengan presentase (57,74%.)

2. Analisis Univariat

Tabel 4 Pre Test

Pengetahuan	Sebelum Perlakuan	
	Frekuensi	Presentase
Cukup	4	5,6
Kurang	67	94
Total	71	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan pada kategori kurang yaitu 67 responden (94 %).

Tabel 5 Post Test

Pengetahuan	Setelah Perlakuan	
	Frekuensi	Presentase
Baik	41	58
Cukup	30	42
Total	71	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan pada kategori Baik yaitu 41 responden (58 %)

3. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hasil analisis Uji Wilcoxon

	MEDIA (Minumum- Maksimal)	NILAI p
Pengetahuansebelumpe- nyuluhan (n=71)	36,9	0,005
Pengetahuansesudahpe- nyuluhan(n=71)	72	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa hasil *valid* pada pengetahuan tentang kesiapsiagaan siswa *pre-post* didapatkan nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. *Sig (2-tailed)*

sebesar 0,064 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh pengaruh pelatihan kesiapsiagaan siswa setelah perlakuan. Hal tersebut dikarenakan tidak terdapat perbedaan kesiapsiagaan yang bermakna antara pengukuran pada *pretest* dan *posttest*.

Pembahasan

1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi terhadap pengetahuan siswa

Hasil *pretest* pada kelompok menunjukan 4 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 67 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini senada dengan penelitian (Khairudin, 2011) yang meneliti tentang Dampak Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah, dalam penelitiannya menyebutkan hasil *pretest* pada kelompok sebagian besar dalam kategori kurang.

Dalam kelompok ini peneliti yang secara sengaja dilakukan manipulasi tertentu oleh peneliti untuk mencari sebab akibat, *Pretest* penelitian ini yaitu kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan Gempa Bumi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada diantara siswa yang sudah mengetahui tentang kesiap siagaan Gempa Bumi (Agung, 2016).

Peneliti sependapat dengan penelitian dan pernyataan di atas, bahwa *pretest* tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan kesiapsiagaan siswa. Dalam

penelitian ini gambaran awal pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan belum mendapat perlakuan berupa pelatihan kesiapsiagaan Gempa Bumi. Dalam hal ini, siswa mengerjakan *pretest* pada dasarnya membuat wacana dan cara menjawab hanya menerka kemungkinan jawaban. Hal ini senada dengan penelitian dari Sulistyaningrum (2017), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan media Video animasi siagaan Gempa Bumi terhadap kesiap siagaan siswa. Demikian menurut (Astuti, 2015) dalam jurnal penelitiannya tentang kesiap siagaan anak sekolah dalam menghadapi situasi bencana gempa bumi menyebutkan bahwa pengetahuan tentang bencana merupakan aspek dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak sekolah untuk dapat memberikan informasi kepada keluarga, dimana sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bencana dan dampak dari bencana tersebut. Berdasarkan hasil penelitiannya pengetahuan sangat berperan terhadap kesiap siagaan anak sekolah dalam menyelamatkan diri dari bencana. Semakin baik pengetahuan tentang bencana, maka siswa akan lebih siap dalam menghadapi bencana khususnya dalam hal ini yaitu bencana gempa bumi. .

Penelitian senada oleh (Dimas, 2018) yang meneliti tentang pengaruh pelatihan tanggap bencana terhadap keterampilan siswa pelajar menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya adalah pengalaman responden. Peneliti

sependapat dengan pernyataan di atas bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan.

2. Pengetahuan Setelah di berikan Diberikan Pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi terhdap pengetahuan siswa

Perbedaan hasil akhir pada kelompok yaitu terdapat 41 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (58%) sedangkan yang memiliki nilai cukup berjumlah 30 responden (42%) dengan nilai rata-rata 36,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden.

Menurut (Dimas, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh pelatihan tanggap bencana terhadap keterampilan kesiapsiagaan pelajar sekolah menengah pertama yaitu adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kesiapsiagaan yang menunjukkan, bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan. Penelitian yang senada juga dikemukakan oleh hasil penelitian dari (Pallan, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan anak setelah diberikan perlakuan dalam hal ini pelatihan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Suwaryo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan, dan social budaya.

Sedangkan Masita (2016) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerja, informasi, lingkungan, dan minat.

Dalam hal ini, semua hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa peningkatan nilai rata-rata pada hasil post test yang paling mungkin berpengaruh adalah fasilitas, minat dan informasi.

Pada era modern sekarang ini, fasilitas khususnya informasi dan komunikasi sudah berkembang sangat cepat. Setiap orang dapat mengakses informasi yang terdapat di internet maupun diliteratur-literatur, namun tidak semua memiliki minat untuk menggali informasi tersebut. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni suatu hal sehingga akan mendapatkan pengetahuan yang signifikan dan luas (Nurudin, 2015). Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor di atas menyebabkan peningkatan rata-rata nilai. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningtyas (2015) yang berjudul pengaruh pelatihan kebencanaan terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana bahwa peningkatan rata-rata skor pada salah satunya disebabkan oleh faktor informasi dan fasilitas.

Hambatan

Dalam menentukan waktu untuk pelaksanaan penelitian sangat susah, hal ini dikarenakan kendala Covid'19 yang menghambat aktivitas. Di sini peneliti susah menentukan waktu

yang cocok dengan waktu senggang dari pihak sekolah dan pemateri saat melakukan penyuluhan Responden yang jumlahnya terlalu banyak sehingga membutuhkan asisten dan membutuhkan biaya yang tinggi. Kendalah sarana/prasarana dan biaya untuk berlangsungnya penelitian di sekola

Kesimpulan

- 1) Terdapat pengaruh pelatihan siaga siagaan gempa bumi terhadap pengetahuan anak sekolah menengah pertama dalam menghadapi gempa bumi di Sinduadi Sleman Yogyakarta, dengan Nilai p :0,005.
- 2) Tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana Gempa Bumi sebelum diberikan pelatihan pada kelompok prettes sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 4 responden, dan 67 responden dalam kategori kurang.
- 3) Tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana Gempa Bumi setelah diberikan pelatihan pada kelompok post tes sebagian besar dalam kategori baik yaitu 41 responden, dan 30 responden dalam kategori cukup

Saran

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan bidang ilmu keperawatan Bencana

2) Bagi Pendidikan / Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam sebuah kebijakan khususnya dalam kaitan dengan penanganan dan kesiapsiagaan bencana Gempa Bumi

3) Bagi Siswa

Menumbukan tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana Gempa Bumi

4) Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk penanaman tindakan kesiapsiagaan terhadap Bencana Gempa Bumi.

Daftar Pustaka

1. BNPB,P. Peraturan Kepala BNPB No.4 tahun 2008
2. PMI, 2012. Kesiapsiagaan Bencana. [Online] Available at: <http://www.PMI.or.id> [Diakses 26 Maret 2019].
3. Nursalam, 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. 4 penyunt. Jakarta: Salemba Medika
4. Khairudin, 2011. Dampak Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah. Jurnal Universitas Syiah Kuala, Volume III, pp. 89-94
5. Agung, 2016.Pembelajaran Penilaian dengan Prosedur Pre Test dan Post Test.Dipetik dari <http://www.lenterakecil.com>. diakses pada 23 September 2019
6. Sulistyaningrum, F., 2017. Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi "Siaga Bencana Gunung Berapi" Terhadap Kesiapsiagaan Siswa kelas V SD Negeri Kepuharjo, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
7. Astuti, A., 2015. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Gunung Meletus di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Ikatan Ahli Kebencanaan Indonesia, pp. 69-89.
8. Dimas, A., 2018. Pengaruh Pelatihan Tanggap Bencana Terhadap Keterampilan Kesiapsiagaan Pelajar Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA, pp. 17-22.
9. Pallan, 2019. Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempa Bumi dan Tsunami. Jurnal Pendiikan Geografi, 16(2), pp. 124-131.
- 10.Suwaryo, P., 2017. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah
- 11.Masita, S., 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado. ejournal Keperawatan (e-Kp), 4(2).

12. Nurudin, A., 2015. Pengaruh pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsagaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta. Jurnal Universitas 'Aisyah Yogyakarta

